

## Sosialisasi Literasi Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 2 Siak Hulu

Alif Ramadhan<sup>1</sup>, Iqbal Pahdulrahman<sup>2</sup>, Fauziah Rahma Indah S.<sup>3</sup>, Nasyatul Aulia F.<sup>4</sup>, Hilwa Dwi Darma<sup>5</sup>, Nur'Idayu<sup>6</sup>, Nazsa Anugerah W. H.<sup>7</sup>, Yahdini Nurhasanah<sup>8</sup>, Helse Tiara Plani<sup>9</sup>, Echa Salsabilla<sup>10</sup>, Salsanabila<sup>11</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>

Email Korespondensi: Alifre850@gmail.com

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang literasi anti korupsi melalui penyelenggaraan sosialisasi mahasiswa farmasi UMRI dengan mendatangi lapangan langsung ke SMAN 2 SIAK HULU.. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas sosialisasi literasi anti-korupsi dalam meningkatkan pemahaman dan sikap antikorupsi di kalangan masyarakat, khususnya pelajar SMA. Metode pengabdian yang digunakan adalah kajian literatur diambil dari 15 jurnal ilmiah dari tahun 2019-2024 dan studi lapangan melalui sosialisasi serta wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program sosialisasi yang berbasis pada pendidikan formal, kampanye publik, dan media sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif korupsi serta memperkuat nilai-nilai integritas. Studi ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam menyusun strategi literasi antikorupsi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya anti-korupsi di Indonesia. Kegiatan sosialisasi anti-korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi UMRI di SMAN 2 Siak Hulu memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya korupsi sejak dini.

**Kata Kunci :** Literasi anti-korupsi; SMAN 2 SIAK HULU; Pendidikan; Integritas; Pencegahan Korupsi.

**Abstract:** This article discusses anti-corruption literacy through the implementation of socialization of UMRI pharmacy students by visiting the field directly to SMAN 2 SIAK HULU. Taken from 15 scientific journals from 2019-2024. This community service aims to explore the effectiveness of anti-corruption literacy socialization in increasing understanding and anti-corruption attitudes among the community, especially high school students. The community service methods used are literature reviews and field studies through socialization and interviews. The results of the community service show that socialization programs based on formal education, public campaigns, and social media are able to increase public awareness of the negative impacts of corruption and strengthen integrity values. This study recommends strengthening collaboration between the government, educational institutions, and community organizations in developing more effective and sustainable anti-corruption literacy strategies. Thus, it is hoped that the younger generation can become agents of change in creating an anti-corruption culture in Indonesia.

**Kata Kunci :** Anti-corruption literacy; SMAN 2 SIAK HULU; Education; Integrity; Corruption Prevention.

**Article info:** Submitted : 2025-02-07 | Accepted : 2025-02-24 | Published : 2025-02-26

Copyright © 2025, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



How to Cite :

## Pendahuluan

Tindak pidana korupsi telah menjadi penyakit kronis yang merajalela di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan dampaknya yang merugikan secara ekonomi, sosial, dan politik, korupsi telah menjadi ancaman serius bagi pembangunan yang berkelanjutan dan kemakmuran masyarakat. Di Indonesia, terkhusus di lingkungan perguruan tinggi korupsi bukan hanya menjadi isu hukum, tetapi juga menjadi tantangan moral yang mempengaruhi struktur sosial dan kepercayaan publik. Secara umum dan sederhana korupsi dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan/kepercayaan untuk keuntungan pribadi (Alfarizi dkk., 2021)

Korupsi merupakan masalah yang telah merasuki berbagai lapisan masyarakat, termasuk dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi, yang seharusnya menjadi tempat yang menjunjung tinggi integritas, moralitas, dan etika, sering kali tidak luput dari bayang-bayang korupsi yang menghantui. Korupsi di perguruan tinggi dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari praktek suap dalam penerimaan mahasiswa hingga penyelewengan dana penelitian. (Azmi dkk., 2024 ; Azmii et al., 2024; Maarip et al., 2024; Ramadhani, 2024)

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi manusia dengan membentuk kecerdasan sesuai amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta berusaha untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu mengubah kualitas masyarakat Indonesia untuk dapat memiliki moral dan sikap dalam memajukan mutu pendidikan. Hal ini mengacu pada pengelolaan sistem pendidikan nasional untuk menumbuhkan budaya anti korupsi melalui lembaga pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan karakter dan sikap dalam peradaban bangsa.

Berdasarkan laporan *Transparency International* (TI) menunjukkan, bahwa Indonesia menempati peringkat 115 dari 180 negara yang disurvei. Peringkat tersebut jelas menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 yang mana Indonesia kala itu menempati peringkat 110 (Handoyo et al., 2024). Indeks korupsi 2023, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami tantangan serius dalam melawan korupsi. Semakin tinggi kasus korupsi maka berdampak serius pada biaya sosial, penurunan produktivitas, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan. Termasuk dalam ranah pendidikan, pengaruh tindak korupsi akan merusak moralitas pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini menjadikan generasi muda menjadi tidak berperilaku jujur dan berbuat curang kedepannya dan dipastikan bila hal tersebut terjadi maka bangsa akan hancur (Pebrila, 2022)

Korupsi di Indonesia telah terjerumus pada kehidupan sosial dan pemerintahan yang mengakar pada kebiasaan hidup, perilaku sosial dan cara berfikir masyarakat. Secara singkat korupsi diartikan sebagai tindakan penggelapan dana untuk kepentingan pribadi. Fenomena ini semakin berjalan dinamis dan berkembang sangat subur sehingga tindakan korupsi dipandang sebagai kejahatan yang dapat menggerogoti bangsa Indonesia. Dalam literatur, antikorupsi memiliki peran penting dalam memecahkan masalah terkait tindakan korupsi (Alfianus & Kusnanto, 2024; Kurniawati et al., 2024; Shaliadi & Dannur, 2023). Dilihat dengan semakin banyaknya

kasus korupsi yang dipertontonkan diberbagai media sosial di Indonesia, korupsi harus dicegah dan diberantas agar tidak berefek pada tatanan nilai bangsa Indonesia yang mengacu pada ideologi negara. Faktor-faktor yang mendorong korupsi dan perilaku tidak etis dalam kalangan aparat penegak hukum sering kali terkait dengan adanya norma-norma sosial yang memperbolehkan atau bahkan mendorong praktik-praktik tersebut. Di tengah dilema etika, di mana terdapat konflik antara kewajiban yang saling bertentangan, seperti tekanan dari atasan atau pengaruh dari pihak eksternal, seringkali menyebabkan penurunan moralitas dan profesionalisme di kalangan mereka (Hasan Z. et al., 2024)

Untuk menghindari maraknya korupsi yang silih berganti, maka perlu dibenahi dari akar masalahnya. Tidak cukup jika hanya dilakukan tindakan represif untuk memberantas korupsi, tapi tindakan yang cukup penting lainnya adalah dengan melakukan tindakan represif atau pencegahan (Ravif et al., 2022). Persoalan pemberantasan perilaku korupsi dan pencegahannya tidaklah hanya menjadi tanggung jawab para penegak hukum tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Seluruh lapisan masyarakat yang dimaksud ialah pelajar, mahasiswa, cendekiawan, dan masyarakat umum lainnya. Dalam upaya pemberantasan korupsi, peran masyarakat tidak terletak pada penindakan tindak pidana korupsi yang berada dalam yurisdiksi penegak hukum, tetapi lebih ditekankan dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan masyarakat.

Korupsi sebagai salah satu istilah lain dari kejahatan pencurian, meskipun secara teks tidak ada rumusannya di dalam dalil agama tetapi sifat dan kriteria perbuatan itu dapat dianalogikan dengan beberapa kasus serupa yang sudah ada ketetapan hukum dan contohnya dalam sejarah peradilan Islam. Jangankan korupsi yang sedemikian gampang dideteksi, hal-hal yang tidak pantas dan tidak etis pun dilarang dalam Islam. Misalnya mencegat pedagang dari luar kota untuk dibeli semua barang dagangannya tanpa memberitahukan secara objektif harga dasar barang yang sama di kota, juga tidak dibenarkan. Apalagi membeli barang dengan menggunakan alat ukur seperti timbangan dan literan berbeda dengan timbangan dan literan yang digunakan saat menjual, itu juga dilaknat di dalam Al-Qur'an, seperti yang dikisahkan umat Nabi Saleh as (Umar dan Nasaruddin, 2019)

Upaya pengenalan bahaya korupsi harus dilaksanakan sedini mungkin, salah satunya dalam dunia pendidikan, baik dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Mendidik generasi muda tentang nilai-nilai moral dan etika yang perlu ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat serta menumbuhkan kepedulian terhadap tindakantindakan korupsi adalah salah satu hasil dari tindakan preventif atau pencegahan. Hal lain yang dapat dilakukan ialah melakukan kampanye publik dan mengajar melalui penerapan nilai-nilai perilaku anti korupsi terutama pada tingkat pendidikan awal sampai. Upayaupaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi yang bersih dan anti korupsi yang akan menjadi contoh bagi generasi berikutnya dan generasi sebelumnya. (Pratama, dkk., 2024).

## Metodologi Pengabdian

Desain kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu kajian literatur diambil dari 15 jurnal ilmiah dari tahun 2019-2024 dan studi lapangan melalui sosialisasi serta wawancara. Adapun Pelaksanaan sosialisasi literasi anti korupsi oleh mahasiswa farmasi UMRI ke SMAN 2 SIAK HULU sudah terlaksana kemudian pada pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 November 2024 dari jam 08:30-10:00 Wib. Beberapa tahapan dalam waktu yang sudah ditetapkan dalam sosialisasi ini, dimulai dengan penampilan dari PPT mahasiswa tentang sosialisasi antikorupsi, kuis, serta diskusi tentang pemahaman siswa tentang korupsi.

Berikut merupakan langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan sosialisasi ini:

### 1. Pemaparan Tentang Apa Itu Korupsi

Pada pembukaan mahasiswa melakukan perkenalan serta memberikan gambaran tentang apa itu korupsi kepada siswa. Korupsi pada prinsipnya merupakan perbuatan yang secara umum dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam upaya memperoleh keuntungan inilah cenderung dipergunakan cara-cara yang kurang baik, misalnya dengan melakukan penyuapan, pemerasan, gratifikasi dan lain. Pendidikan anti korupsi dipandang penting dengan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan pengacara, pendekatan bisnis, pendekatan pasar atau ekonomi dan pendekatan budaya. Dalam pendidikan, pendekatan budaya dipandang tepat karena membangun dan memperkuat sikap anti korupsi individu melalui pendidikan dengan berbagai cara dan bentuk. Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keberhasilannya, namun hasil akan berdampak terlihat dalam jangka panjang (Wibawa D., 2021).

### 2. Dampak Dari korupsi

Kemudian mahasiswa menjelaskan tentang dampak-dampak buruk korupsi bagi negara dan rakyat Indonesia. Salah satunya tentang bagaimana dampak korupsi bagi ekonomi, politik, dan Sosial. Dampak korupsi bagi negara sebenarnya merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran. Perilaku ini, dapat merugikan rakyat dan negara hingga triliunan rupiah. Itu artinya seseorang mengingkari banyak kewajibannya sebagai warga negara. Kewajiban tersebut antara lain kewajiban menghormati orang lain, membela negara, dan ikut serta dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian, sungguh banyak kesalahan dan dosa orang yang melakukan korupsi. (Tasum Rani. 2019)

### 3. Sesi Kuis dan Diskusi Tentang Korupsi

Mahasiswa melakukan evaluasi terhadap jawaban siswa dalam kuis dan diskusi yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang korupsi dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengannya. Berdasarkan hasil evaluasi, fasilitator memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahpahaman yang mungkin masih ada dan

memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya integritas. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menanamkan kesadaran siswa mengenai bahaya korupsi serta pentingnya menjaga integritas dalam setiap, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

### Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi bertema anti-korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) di SMAN 2 Siak Hulu mendapatkan respon yang positif dari siswa dan pihak sekolah. Kegiatan ini melibatkan sekitar 30 siswa kelas X yang berpartisipasi secara aktif dalam berbagai sesi, seperti sosialisasi, kuis, dan simulasi kasus korupsi. Hal yang dijabarkan pada kegiatan sosialisasi kali ini adalah tentang apa itu korupsi, dampak melakukan korupsi, serta bagaimana pencegahan dari tindakan korupsi. Dan juga hal yang mendasari kegiatan ini adalah kebiasaan siswa-siswi yang sering menormalisasi perilaku menyontek dan mengambil barang orang lain tanpa izin, yang meskipun dianggap remeh, dapat berakar menjadi sikap koruptif di kemudian hari. Kebiasaan buruk ini perlu diubah, karena tanpa kesadaran yang tepat, perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi tindakan yang merusak integritas, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Spanduk Anti Korupsi



Gambar 2. Pengenalan Anti Korupsi



**Gambar 3. Siswa Kelas X**

Kemudian mahasiswa menyampaikan tentang dampak-dampak dari melakukan korupsi dapat berdampak pada ekonomi dan sosial. Korupsi memiliki berbagai efek penghancuran yang hebat (*an enormous destruction effects*) terhadap berbagai sisi kehidupan bangsa dan negara, khususnya dalam sisi ekonomi sebagai pendorong utama kesejahteraan masyarakat. Pada sektor ekonomi, korupsi mempersulit pembangunan ekonomi dimana pada sektor privat, korupsi meningkatkan biaya karena adanya pembayaran ilegal dan resiko pembatalan perjanjian atau karena adanya penyidikan. Namun, ada juga yang menyebutkan bahwa korupsi mengurangi biaya karena mempermudah birokrasi yaitu adanya sogokan yang menyebabkan pejabat dapat membuat aturan baru dan hambatan baru. Dengan demikian, korupsi juga bisa mengacaukan perdagangan. (Rachmawati, A. F. 2022).

Tidak hanya mengancam aspek ekonomi Yusuf et al., (2023), menyatakan bahwa korupsi juga menciptakan dampak serius pada aspek sosial masyarakat. Penelitian ini akan memfokuskan perhatiannya pada dampak korupsi terhadap aksesibilitas layanan publik, kesehatan, pendidikan, dan aspek-aspek sosial lainnya. Korupsi, dengan menciptakan kesenjangan sosial yang dalam, tidak hanya membatasi peluang bagi masyarakat yang rentan akan kemiskinan (Menton et al., 2020), tetapi juga merugikan prinsip-prinsip keadilan sosial yang mendasari pembangunan berkelanjutan. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, evaluasi dampak korupsi terhadap lingkungan menjadi sorotan utama penelitian ini. Penyalahgunaan kebijakan, perizinan, dan pengelolaan sumber daya alam dapat membahayakan ekosistem dan mengancam ketahanan lingkungan (Levidow, 2020).

Korupsi, sebagai tantangan global yang melampaui batas negara dan berbagai sektor pembangunan, bukan hanya sekadar ancaman terhadap stabilitas ekonomi, melainkan juga menjadi penghambat serius dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Secara Istilah korupsi berasal dari bahasa latin "*corruption*", "*corruption*" (Inggris) dan "*corruptive*" (Belanda), arti harfiahnya menunjuk pada

perbuatan yang rusak, busuk, tidak jujur yang berkaitan dengan keuangan (Alfarizi et al., 2021).

Terdapat 2 (dua) faktor utama penyebab korupsi, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah salah satu faktor penyebab korupsi yang muncul dari diri pribadi seseorang. Hal itu umumnya ditandai dengan adanya sifat manusia yang tergolong ke dalam 2 (dua) aspek, diantaranya, Berdasarkan Aspek Perilaku Individu Terdapat beberapa aspek perilaku individu dengan diantaranya sebagai berikut: Sifat Tamak atau Rakus. Moral yang Kurang Kuat dirinya., Gaya Hidup Konsumtif, Berdasarkan Aspek Sosial. (Aris, 2022)

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab korupsi akan lebih cenderung terhadap pengaruh dari luar dengan diantaranya mencakup berbagai aspek antara lain: Aspek Sikap Masyarakat Terhadap Korupsi, Aspek Ekonomi, Aspek Politis, Aspek Organisasi.

Antikorupsi merupakan pencegahan terhadap tindakan pencucian uang, suap menyuap yang tergolong pada hukum pidana. Terkait pencegahan korupsi diperlukan kontribusi pemerintah untuk mengatasi tindakan korupsi ini. Selain itu tombak utama lama pencegahan korupsi ini yakni pada ranah pendidikan untuk generasi muda, agar tidak terjerumus dalam tindakan korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter, sikap dan watak seseorang untuk menjauhi tindakan korupsi sebagai strategi pencegahan terjadinya korupsi. Menurut Eliezar pendidikan antikorupsi merupakan pembentukan nilai kejujuran, kepedulian, mandiri disiplin, tanggungjawab, kerja keras, berani, adil (Eliezar D., 2020 ; Salsabila et al., 2023).



**Gambar 4. Penyerahan Hadiah Kuis**

Terakhir mahasiswa melakukan kuis guna memperkuat pemahaman para siswa tentang anti korupsi, kemudian melakukan dialog dan diskusi untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta mendorong siswa agar berpikir kritis. Kuis ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membedakan mana yang dapat dikategorikan sebagai tindakan korupsi dan mana yang tidak. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengajaran teori semata, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menguji pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik, serta berinteraksi dengan teman-teman mereka untuk mendiskusikan berbagai pandangan. Hasil dari kuis ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dan sebagai bahan evaluasi untuk langkah-langkah perbaikan pada sesi berikutnya. Sosialisasi anti-korupsi bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai moral dan etika yang menjadi fondasi dalam mencegah perilaku koruptif.

Berikut adalah nilai-nilai utama yang diperoleh siswa dari kegiatan sosialisasi:

#### 1. **Kejujuran**

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam upaya pencegahan korupsi. Siswa diajarkan pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

#### 2. **Integritas**

Integritas mencerminkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Siswa diajak untuk membangun karakter yang teguh memegang prinsip meskipun menghadapi godaan atau tekanan.

#### 3. **Tanggung Jawab**

Sosialisasi menekankan pentingnya bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Tanggung jawab juga mencakup kesadaran akan dampak dari perilaku koruptif terhadap masyarakat luas.

#### 4. **Kedisiplinan**

Kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan aturan membantu mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang atau manipulasi dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 5. **Keadilan**

Siswa diajarkan pentingnya memperlakukan orang lain secara adil tanpa diskriminasi. Keadilan menjadi nilai kunci dalam memastikan setiap orang mendapatkan haknya tanpa perlu melakukan tindakan koruptif.

## 6. Kepedulian

Kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar mendorong siswa untuk tidak hanya menghindari korupsi, tetapi juga berperan aktif dalam mencegah dan melaporkan tindakan korupsi.

## 7. Keberanian

Keberanian diperlukan untuk melawan praktik korupsi, termasuk dalam mengungkap dan melaporkan kasus-kasus korupsi meskipun berisiko.

## 8. Kerja Sama

Siswa diajak untuk memahami bahwa upaya pencegahan korupsi memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk teman, guru, dan masyarakat.



**Gambar 5. Foto Bersama Siswa**

Kegiatan sosialisasi anti-korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi UMRI di SMAN 2 Siak Hulu memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya korupsi sejak dini. Melalui pendekatan yang komprehensif yang mencakup sosialisasi, kuis, dan diskusi interaktif, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keadilan kepada para siswa. Hal ini penting mengingat adanya kebiasaan-kebiasaan kecil seperti menyontek dan mengambil barang tanpa izin yang sering dinormalisasi di lingkungan sekolah, yang berpotensi berkembang menjadi perilaku koruptif di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak korupsi terhadap aspek ekonomi dan sosial, serta penanaman delapan nilai utama anti-korupsi, kegiatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi generasi yang berintegritas dan berperan aktif dalam upaya pencegahan korupsi di masa depan.

## Kesimpulan

Sosialisasi pendidikan anti-korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) di SMAN 2 Siak Hulu berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya pencegahan korupsi. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, seperti seminar, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, mahasiswa berhasil menyampaikan materi antikorupsi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam membangun budaya anti-korupsi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan kerja sama dengan instansi terkait menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Namun, tantangan seperti minimnya pemahaman awal siswa dan keterbatasan sumber daya harus terus diatasi melalui peningkatan kapasitas tenaga pengajar serta pengembangan materi yang lebih relevan. Kesinambungan program ini diharapkan dapat memperkuat budaya anti-korupsi, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Alfarizi, Bambang Hartono, Zainudin Hasan, (2021). Implementasi Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi dalam Penyalahgunaan Anggaran Pendahuluan dan Belanja Kangkung ( APBK ) yang dilakukan oleh oknum mantan kepala kampung menanga jaya vol. 01, no. 3. hukum, 89-90.
- Alfianus, P., & Kusnanto, K. (2024). Pentingnya menerapkan karakter kejujuran dalam perguruan tinggi untuk menumbuhkan budaya anti korupsi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1), 90-95.
- Aris Prio Agus Santoso. (2022). tindak pidana korupsi. yogyakarta: pustaka baru press.
- Azmii, A. F., Tika, A., Fitri, D. S., & Septiyar, M. (2024). Dampak Dan Upaya Memberantas Tindak Pidana Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 155-162.
- Azmii, A. F., Tika, A., Fitri, D. S., & Septiyar, M. (2024). Dampak Dan Upaya Memberantas Tindak Pidana Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 155-162.
- Eliezar, D. (2020). Pendidikan anti korupsi dalam budaya Jawa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 66-72.
- Handoyo, E., Wasino, W., Wijayanti, T., Ekaningsih, L., Saputri, A. R., Fatimah, S., & Darmawan, B. (2024). Penguatan Karakter Anti Korupsi bagi Siswa di SMA Mega Islamic Boaring School Kota Semarang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 3(3), 63-72.

- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.
- Kurniawati, E., Rohani, R., & Nurbaiti, S. (2024). Inklusi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dan Anti Kekerasan Seksual pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 684–695.
- Levidow, L. (2020). Turning Nature into an Asset: Corporate Strategies for Rent-seeking. *Assetization: Turning things into assets in technoscientific capitalism*.
- Maarip, S., Soesanto, E., Satriandaru, W., & Laksono, A. D. (2024). PENCEGAHAN KORUPSI DAN DAMPAK MASSIF KORUPSI PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(6), 41–50.
- Menton, M., Larrea, C., Latorre, S., Martinez-Alier, J., Peck, M., Temper, L., & Walter, M. (2020). Environmental justice and the SDGs: from synergies to gaps and contradictions. *Sustainability Science*, 15, 1621-1636.
- Pebrila, N. K. A. R. (2022). Pencegahan Bahaya Korupsi Di Indonesia Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 94-107.
- Pratama, A. P., Fitri, A., & Jauza, D. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Anti Korupsi Bagi Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri'1. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 6-12.
- Rachmawati, A. F. (2022). Dampak korupsi dalam perkembangan ekonomi dan penegakan hukum di indonesia. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 12-19.
- Ramadhani, R. (2024). Formation Of Anti-Corruption Character In The Younger Generation Based On Pancasila Ideology. *JURNAL SETIA PANCASILA*, 4(2), 40–48.
- Ravif, F., Sudaryana, A. R., Alifah, A. N. H., & Maulana, A. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Pendidikan Anti Korupsi bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN Bintaro 04 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Salsabila, I., Abdullah, A., & Ananda, C. (2023). Strategi Pendidikan Antikorupsi untuk Membentuk Karakter Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Bangsa dan Negara. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 63–74.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15–22.
- Tasum, Rani. (2019) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Deepublish
- Umar, Nasaruddin. (2019). *Teologi Korupsi*. PT. Elex Media Komputindo

- Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif. *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1-18.
- Yusuf, A., Junaedi, J., Hardi, R., & Said, T. G. (2023). Steps To Use Social Assistance Impact With Covid-19 Ahead Of Elections As A Means Of Socialization And Early 2021 Campaign In Maintaining The Position As Regional Head In Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 286-294.